**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Ruang lingkup keterampilan berbahasa di sekolah menengah atas berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:13).

Menulis merupakan suatu proses penggunaan lambang-lambang untuk menuangkan ide, atau pesan secara tertulis sehingga orang lain dapat memeroleh sebuah infomasi, inspirasi, memahami makna atau pesan yang terkandung dalam teks tersebut. Keterampilan menulis bukan suatu hal yang mudah sebab dalam proses penulisan, penulis dituntut memahami beberapa keterampilan sekaligus misalnya untuk menghasilkan teks yang kohesi dan koheren seorang penulis harus memahami isi teks, aspek-aspek kebahasaan, dan teknik penulisan. Sejalan dengan hal tersebut, Akhadiah, dkk. (1995:2) mengemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis karangan sederhana, secara teknis kita dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti etika menulis karangan yang rumit. Meskipun demikian, kemampuan tersebut bukanlah semata-mata milik golongan yang berbakat saja. Dengan latihan yang sungguh-sungguh kemampuan itu dapat dimiliki siapa saja.

1

Kuncoro (2009:4) mengemukakan bahwa sebenarnya semua orang memiliki bakat menulis, hanya saja perlu dilatihkan untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam berbagai keperluan. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus dilatihkan kepada peserta didik secara sungguh-sungguh agar dapat menghasilkan tulisan yang baik dan utuh. Selain itu, keterampilan menulis memang merupakan salah satu aspek keterampilan yang sangat penting, sebab melalui menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, mengekpresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu dan pengalaman-pengalaman dalam bentuk tulisan. Bentuk pengungkapan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk artikel, puisi, cerpen atau karangan bentuk lain.Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif.

Menulis karya sastra termasuk ke dalam kategori menulis kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Salam (2009) yang menyatakan bahwa pada dasarnya menulis kreatif adalah proses penciptaan karya sastra. Prosestersebut dimulai dari munculnya ide sampai membahasakan ide dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan hal tersebut, Kurniawan dan Sutardi (2012) mengatakan bahwa menulis sastra merupakan aktivitas sistematis-universal, yaitu aktivitas yang bersifat umum dan melalui tahap-tahap kreatif.

Syaddad (2012) menyatakan bahwa proses menulis kreatif melibatkan kemampuan bahasa dan kemampuan sastra. Kemampuan bahasa dan sastra yang baik akan menghasilkan karya tulis yang kreatif pula. Dengan kemampuan tersebut, siswa dapat mengorganisasikan ide-idenya ke dalam tulisan yang menarik untuk dibaca. Tulisan yang menarik tentu akan memotivasi pembaca untuk membacanya hingga selesai. Menulis kreatif mempunyai kedudukan yang sangat penting.

Menulis kreatif terdiri dari menulis kreatif cerpen, drama, dan puisi.” Fokus dalam penelitian ini yaitu menulis kreatif cerpen. Kurniawan dan Sutardi (2012) mengemukakan, ”Cerpen (cerita pendek sebagai *genre* fiksi) adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Syaddad (2012: 16) mengemukakan,“Menulis kreatif cerpen merupakan kegiatan menuangkan gagasan dalam bentuk cerita fiksi yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kehidupan”.

Mulyana (1997) mengemukakan bahwa ada empat hal teknis kegiatan dalam menulis cerpen yaitu: (1) menentukan tema, (2) memulai menulis, (3) merangkaikan peristiwa, dan (4) membangun konflik dan mengakhiri cerita. Dalam menulis cerpen, aspek manfaat bagi pembacanya perlu dipertimbangkan agar cerpen yang diciptakan tidak semata-mata merupakan karya picisan belaka (Murni, 2008). Sebuah cerpen juga mengandung unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur itulah yang disebut unsur intrinsik. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik itulah yang membuat sebuah cerpen berwujud (Nurwahidah, 2007). Melalui kegiatan menulis cerpen, siswa dilatih dan dikembangkan kemampuan bahasanya (sastra), kemampuan berimajinasi, dan kemampuan mendeskripsikan objek dengan kreatif (Syaddad, 2012). Melalui kegiatan menulis cerpen, siswa diharapkan dapat menuangkan gagasannya secara kreatif dalam bentuk tulisan yang berupa cerita fiksi, yaitu cerita pendek yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan menarik untuk dibaca.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP), untuk tingkat SMA khususnya kelas XI, siswa diharapkan dapat menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis cerpen siswa untuk tingkat SMA/MA sebagian besar masih belum bisa dikatakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen masih kurang memadai. Nurbaya (2013), dalam laporan hasil penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Lingkungan Sekitar Siswa Kelas X SMA Negeri Pangkajene Kabupaten Pangkep”, menyimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen menggunakan media lingkungan sekitar yang pernah dialami siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep pada aspek tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat, organisasi, kosakata, dan ejaan belum memadai. Selain itu, Miftahul (2014) dalam laporan hasil penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Menyimak Cerpe Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar” juga menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak cerita masih sangat rendah.

 Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti tentang kompetensi menulis cerpen siswa. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami, yang mengandung unsur-unsur intrinsik yaitu tema, latar/ setting, alur/ plot, sudut pandang, amanat, tokoh dan penokohan, serta gaya bahasa. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan memperoleh deskripsi tentang kemampuan menulis cerpen siswa dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sebelumnya, pada tanggal 27 Januari 2015, peneliti telah melakukan observasi awal di SMAN I Parangloe Kab. Gowa, khususnya siswa kelas XI. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas XI di SMAN1Parangloe Kab. Gowa memiliki banyak kendala dalam menulis cerpen, khususnya menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Kendala-kendala tersebut di antaranya, para siswa sulit memulai tulisan karena mereka sulit mendapatkan inspirasi pada awal penulisan, siswa agak sulit mengingat peristiwa yang pernah mereka alami, siswa sulit dalam berkonsentrasi saat menulis cerpen, dan siswa sulit memilih kata-kata yang baik untuk mereka gunakan dalam membuat cerpen. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui deskripsi tentang kemampuan menulis cerpen siswa di sekolah tersebut, sehingga peneliti menetapkan sekolah tersebut, yaitu SMANIParangloe Kabupaten Gowa sebagai lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian deskriptif di SMAN I Parangloe Kabupaten Gowa dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1Parangloe Kabupaten Gowa”.

 Penelitian yang sejenis dengan penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Lingkungan Sekitar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene”dan Riezky Amaliah dengan judul penelitian “Kemampuan Mengembangkan Catatan Harian menjadi Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar”. Secara umum penelitian ini meneliti aspek psikomotorik berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang membangun cerpen.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa?”

Selanjutnya, rumusan masalah di atas dirinci sesuai dengan unsur-unsur yang membangun cerpen sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa pada aspek penggunaan alur?
2. Bagaimanakah kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa pada aspek penggambaran tokoh dan penokohan?
3. Bagaimanakah kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa pada aspek pendeskripsian latar?
4. Bagaimanakah kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa pada aspek penggunaan gaya bahasa?
5. Bagaimanakah kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa pada aspek penggunaan sudut pandang?
6. Bagaimanakah kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa pada aspek penentuan tema?
7. Bagaimanakah kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa pada aspek penyampaian amanat?

**C**. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa pada aspek penggunaan alur.
2. Mendeskripsikan kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa pada aspek penggambaran tokoh dan penokohan.
3. Mendeskripsikan kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa pada aspek pendeskripsian latar.
4. Mendeskripsikan kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa pada aspek penggunaan gaya bahasa.
5. Mendeskripsikan kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa pada aspek penggunaan sudut pandang.
6. Mendeskripsikan kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa pada aspek penentuan tema.
7. Mendeskripsikan kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa pada aspek penyampaian amanat.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kompetensi menulis cerpen siswa kelasXI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, untuk lebih memahami dan mengapresiasi karya sastra terkhusus cerpen.

2. Bagi guru, memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya permasalahan-permasalahan siswa dalam menulis cerpen dan memotivasi guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya khususnya pembelajaran menulis cerpen.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.